

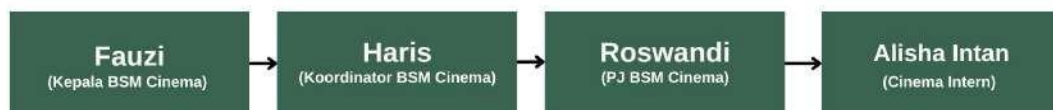
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan magang di PT.Blue Star Media dengan kedudukan sebagai *Cinema Intern* pada divisi BSM Cinema, di bawah supervisi langsung Roswandi selaku penanggung jawab BSM Cinema. Alur koordinasi kerja penulis dimulai dari Fauzi sebagai Kepala BSM Cinema yang memberikan informasi jadwal pengawalan alat dan pengantaran peralatan ke lokasi *shooting*, serta Haris sebagai Koordinator Magang yang mengatur penjadwalan pengawalan alat untuk anak-anak magang dan meneruskan informasi jadwal *test camera*. Untuk kegiatan *test camera*, penulis bertugas membantu Roswandi dalam persiapan peralatan dan *rigging* kamera sebelum klien tiba. Penulis juga bertugas untuk mengantarkan atau menjemput alat dari BSM Tebet, jika alat yang diperlukan untuk *test camera* tidak tersedia di BSM Cinema.

Pada aktivitas eksternal, penulis berkoordinasi dengan tim pengawal BSM dalam pengawalan alat ke lokasi *shooting* dan terkadang diajak oleh Fauzi untuk mengantarkan peralatan ke berbagai lokasi produksi. Pada pelaksanaan pengawalan alat, penulis bertugas untuk membantu proses *loading* dan *unloading* peralatan serta asistensi *rigging* kamera dan *lighting* sesuai arahan kepala pengawal. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diikuti mencakup proses persiapan alat *test camera* dan prosedur pengantaran peralatan ke lokasi *shooting*, termasuk pengecekan kondisi alat sebelum dan sesudah mengawal alat. Bagan alur kerja pada Gambar 3.1 memperjelas posisi dan hubungan koordinasi penulis dalam struktur kerja perusahaan.



Gambar 3.1. Bagan alur kerja BSM Cinema. Sumber: Dokumentasi Penulis.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama masa magang, penulis bekerja sebagai *Cinema Intern* dengan tugas utama membantu Roswandi sebagai penanggung jawab (PJ) BSM Cinema dalam mengelola peralatan dan mendampingi klien saat *test camera*. Penulis juga terlibat dalam pengawalan peralatan ke lokasi *shooting* sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut merupakan rangkuman kegiatan penulis selama magang di BSM Rental, khususnya di divisi BSM Cinema Cikoko, yang disusun berdasarkan laporan harian:

Tabel 3.2. Penjelasan kegiatan sehari-hari penulis. Sumber: Dokumentasi Penulis.

No	Periode	Peran	Kegiatan
1	Minggu ke-1 (1-5 Juli 2025)	<i>Cinema Intern</i> dan pengawal alat	<ul style="list-style-type: none">- Pengenalan aturan perusahaan dan kerja lapangan- Pengenalan alat-alat BSM- Persiapan dan pengawalan alat <i>shooting</i> ke Bandung
2	Minggu ke-2 (8-12 Juli 2025)	Pengawal alat	<ul style="list-style-type: none">- Persiapan dan pengawalan alat <i>shooting</i> ke Bintaro- Membantu kegiatan di gudang- Mempelajari <i>equipment</i> baru
3	Minggu ke-3 (14-19 Juli 2025)	Pendamping <i>test camera</i>	<ul style="list-style-type: none">- Membantu persiapan <i>test camera</i> dan cleaning <i>equipment</i>- Mempelajari dan mencoba <i>rigging</i> kamera ARRI Alexa

			- Maintenance peralatan
4	Minggu ke-4 (21-26 Juli 2025)	Pendamping <i>test camera</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu persiapan <i>test camera</i> - Memberikan pendampingan kamera kepada klien - Maintenance rutin peralatan
5	Minggu ke-5 (4-10 September 2025)	Pengawal alat dan <i>Cinema Intern</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawalan alat <i>shooting</i> “Timun Mas in Wonderland” - Maintenance <i>equipment lighting</i> - Persiapan alat untuk <i>shooting</i>
6	Minggu ke-6 (24-30 September 2025)	Pengawal alat dan pengantar logistik antar cabang	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu <i>test camera</i>, loading alat, dan pengantaran alat - Pengawalan alat <i>shooting</i> series iklan Suzuki - Membantu kegiatan di gudang
7	Minggu ke-7 (1-6 Oktober 2025)	<i>Cinema Intern</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu test camera - <i>Loading</i> dan pengantaran alat - <i>Maintenance</i> peralatan
8	Minggu ke-8 (7-13 Oktober 2025)	<i>Cinema Intern</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu <i>test camera</i> - Membersihkan dan merapihkan alat di gudang - <i>Maintenance</i> peralatan
9	Minggu ke-9 (14-20 Oktober 2025)	<i>Cinema Intern</i>	- Mendampingi <i>test camera</i>

			<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan dan merapihkan alat di gudang - <i>Maintenance</i> peralatan
10	Minggu ke-10 (21-27 Oktober 2025)	<i>Cinema Intern</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu persiapan <i>test camera</i> - <i>Loading</i> dan <i>unloading</i> peralatan dari mobil rental - Memeriksa dan merapihkan peralatan setelah pemakaian
11	Minggu ke-11 (28 Oktober - 3 November 2025)	<i>Cinema Intern</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan klien selama <i>test camera</i> - Pemeliharaan peralatan secara berkala
12	Minggu ke-12 (4-11 November 2025)	<i>Cinema Intern</i> dan Pengawal Alat	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Loading</i> dan <i>unloading</i> peralatan - Mengawal peralatan ke lokasi <i>shooting</i> yang berada di Fatmawati, Jakarta Selatan

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama menjalani magang di BSM Cinema, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas operasional yang mendukung kelancaran layanan penyewaan peralatan kamera. Berikut adalah uraian detail tugas-tugas yang dilakukan:

1. Persiapan dan Pendampingan *Test Camera*

Penulis bertugas mempersiapkan peralatan kamera *cinema* seperti ARRI Alexa Mini LF, Sony FX6, Sony FX3, Lumix dan sebagainya sesuai permintaan klien. Persiapan meliputi pemasangan *rig* kamera, lensa, monitor, serta aksesoris

pendukung seperti *matte box* dan *follow focus*. Setiap peralatan harus dicek kelengkapannya dan dipastikan berfungsi dengan optimal sebelum sesi *test camera* dimulai.

Selama sesi *test camera*, penulis mendampingi klien dengan membantu dan memastikan semua peralatan berfungsi optimal. Pengalaman ini meningkatkan pemahaman teknis penulis mengenai spesifikasi dan karakteristik masing-masing kamera. Kegiatan ini dilakukan secara rutin selama masa magang, dengan rata-rata 2-3 sesi *test camera* per minggu. Durasi setiap sesi dapat bervariasi antara 2-4 jam tergantung kesulitan peralatan yang diuji. Tipe klien yang datang sangat beragam, mulai dari *production house*, *director of photography* (DoP), mahasiswa film dari berbagai universitas, hingga *content creator* independent. Tingkat kebutuhan bantuan juga sangat bervariasi, klien profesional biasanya hanya membutuhkan konfirmasi spesifikasi teknis, sementara mahasiswa dan *content creator* sering memerlukan bantuan lebih mendalam dalam pengoperasian dasar.



Gambar 3.2. Pendampingan Test Camera. Sumber: Dokumentasi Penulis.

2. Pengawasan Peralatan ke Lokasi *Shooting*

Penulis kerap ditugaskan untuk mengawal peralatan ke lokasi produksi, baik di dalam maupun luar kota. Tugas ini meliputi proses *loading* dan *unloading* peralatan, memastikan kelengkapan alat yang dibawa, serta membantu *rigging* kamera dan *lighting* di lokasi. Penulis juga ikut serta membantu pengecekan peralatan yang dibawa dan memastikan tidak ada yang tertinggal.

Selain itu, penulis membantu mengecek kondisi peralatan sebelum dan sesudah penggunaan untuk memastikan tidak ada kerusakan. Selama masa magang, penulis telah melakukan pengawasan ke berbagai lokasi seperti Bandung, Bintaro, dan daerah Jakarta lainnya. Jenis proyek juga sangat bervariasi, dari film pendek, *music video*, dan *film commercial*. Rata-rata dalam sebulan penulis melakukan pengawasan alat 1-2 kali dalam sebulan dengan durasi yang bervariasi dari 10 jam hingga 24 jam tergantung kompleksitas produksi.



Gambar 3.2. Pengawasan Peralatan ke Lokasi *Shooting*. Sumber: Dokumentasi Penulis.

3. Maintenance dan Perawatan Peralatan

Setiap selesai digunakan, peralatan kamera dan *lighting* harus dibersihkan dan diperiksa kondisinya. Penulis melakukan pembersihan sensor kamera, lensa, *body* peralatan, serta memeriksa kabel dan aksesoris lainnya. Proses

pembersihan harus dilakukan dengan hati-hati mengingat nilai peralatan yang sangat tinggi.

Penulis juga membantu memeriksa jika ada kerusakan atau kehilangan alat untuk dilaporkan kepada penanggung jawab. Sebelum melakukan perawatan pada peralatan bernilai tinggi, penulis terlebih dahulu diberikan pelatihan dan pengarahan oleh Roswandi selaku penanggung jawab mengenai teknik pembersihan yang aman, terutama untuk sensor kamera dan elemen lensa yang sensitif. Kegiatan *maintenance* ini penulis lakukan hampir setiap hari setelah peralatan kembali dari penyewaan, biasanya sekitar 3-4 kali dalam seminggu. Proses *maintenance* biasanya memakan waktu 1-2 jam per sesi, tergantung jumlah dan jenis peralatan yang kembali dari sewa. Peralatan yang sering dilakukan perawatan biasanya peralatan yang sering digunakan seperti kamera, lensa, dan baterai yang membutuhkan perawatan lebih intensif.



Gambar 3.3. Perawatan Peralatan. Sumber: Dokumentasi Penulis.

4. Koordinasi dan Logistik Antar Cabang

Penulis juga terkadang diminta untuk mengantar atau mengambil peralatan dari cabang BSM Tebet jika diperlukan untuk memenuhi permintaan klien. Penulis mengambil inisiatif untuk membantu proses logistik, terutama Ketika Roswandi sebagai penanggung jawab sedang kewalahan dengan tugas lainnya. Meskipun bukan menjadi tanggung jawab utama, penulis sering menawarkan diri untuk

melakukan antar-jemput peralatan antara cabang Cikoko dan Tebet agar proses *test camera* dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

Tugas ini meliputi koordinasi dengan staf di cabang Tebet untuk memastikan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan di cabang Cikoko. Tugas logistik ini membantu memastikan alat yang dibutuhkan tersedia di cabang yang membutuhkan dengan tepat waktu. Koordinasi logistik ini biasanya penulis lakukan 1-2 kali dalam seminggu, tergantung kebutuhan peralatan di BSM Cinema Cikoko. Proses antar-jemput peralatan antara cabang Cikoko dan Tebet biasanya memakan waktu 10-15 menit per trip tergantung kondisi lalu lintas.



Gambar 3.4. Logistik Antar Cabang. Sumber: Dokumentasi Penulis.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kerja magang, penulis menghadapi beberapa kendala yang dikelompokkan ke dalam tiga faktor sebagai berikut:

1. Kendala Operasional Kerja

Penulis mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan jadwal shift malam pada awal masa magang. Adaptasi terhadap jam kerja dari pukul 23.00 hingga 07.00 WIB membutuhkan waktu yang tidak sebentar, dan mengakibatkan tingkat kelelahan yang cukup tinggi. Kondisi ini tentu

berpengaruh pada tingkat kewaspadaan dalam menangani peralatan kamera yang memiliki nilai investasi besar.

Selain itu, tugas pengawal peralatan ke lokasi *shooting* yang seringkali berlangsung dalam durasi panjang hingga 24 jam lebih, menuntut ketahanan fisik dan mental yang lebih kuat. Tekanan untuk selalu siaga dan responsif terhadap kebutuhan kru dan klien di lokasi menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pengawalan alat.

2. Kendala dalam Komunikasi Perusahaan

Koordinasi antar cabang yang masih menimbulkan kendala dalam hal komunikasi. Beberapa kali terjadi situasi dimana tidak ada informasi awal dari BSM Tebet mengenai jadwal *test camera*, sehingga BSM Cinema Cikoko baru mengetahui pada hari-H.

Komunikasi yang kurang optimal antara staf di cabang yang berbeda menyebabkan persiapan peralatan harus dilakukan secara mendadak, yang berpotensi mengganggu kelancaran proses *test camera* dan mempengaruhi pengalaman klien. Kurangnya sistem komunikasi yang terpusat membuat informasi sering terlambat disampaikan atau tidak tersampaikan sama sekali.

3. Kendala terkait Keragaman Peralatan dan Sistem Bimbingan BSM Cinema Cikoko

Keragaman peralatan yang tinggi menuntut pembelajaran mandiri yang intensif dalam waktu singkat, dimana banyak peralatan baru dan peralatan yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Penulis harus cepat beradaptasi dengan berbagai jenis kamera dan peralatan dengan spesifikasi yang berbeda-beda.

Sementara tidak adanya sistem bimbingan terstruktur dari Pihak BSM Cinema Cikoko membuat penulis harus banyak bergantung pada inisiatif pribadi dalam mempelajari alat dan tugas yang dilakukan. Kurangnya panduan formal dari Perusahaan mengenai prosedur kerja dan spesifikasi peralatan

menghambat proses adaptasi penulis di awal masa magang, sehingga penulis harus aktif mencari informasi sendiri dan belajar dari pengalaman langsung.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi selama masa magang, penulis menerapkan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Solusi untuk Kendala Operasional Kerja

Untuk mengatasi kendala penyesuaian jadwal shift malam, penulis menerapkan manajemen waktu yang lebih disiplin dengan mengatur pola tidur yang konsisten meskipun di siang hari, serta memanfaatkan hari libur untuk memulihkan kondisi fisik. Penulis juga mulai membiasakan diri untuk tidur lebih awal sebelum shift malam dimulai. Sedangkan untuk mengatasi tekanan kerja di lokasi *shooting*, penulis membiasakan diri untuk selalu mempersiapkan *survival kit* pribadi yang berisi obat-obatan dan kebutuhan dasar selama bekerja di lapangan, serta meningkatkan komunikasi yang aktif dengan tim untuk mengantisipasi kebutuhan peralatan sehingga dapat bekerja lebih efisien.

2. Solusi untuk Kendala Komunikasi Perusahaan

Menghadapi kendala informasi *test camera* yang mendadak, penulis belajar untuk beradaptasi lebih cepat dengan langsung mempersiapkan peralatan secepat mungkin ketika mendapatkan informasi. Penulis juga meningkatkan koordinasi dengan Roswandi selaku penanggung jawab untuk memastikan kelengkapan peralatan yang harus disiapkan. Selain itu, penulis membiasakan diri untuk selalu siap mental dan fisik menghadapi kemungkinan permintaan yang mendadak, serta mempelajari pola-pola kebutuhan peralatan yang sering muncul agar dapat mengantisipasi lebih dini.

3. Solusi untuk Kendala Keragaman Peralatan dan Sistem Bimbingan BSM Cinema Cikoko

Untuk mengatasi kurangnya bimbingan terstruktur, penulis mengambil inisiatif untuk aktif bertanya langsung kepada Roswandi dan rekan-rekan yang lebih berpengalaman ketika menghadapi peralatan yang belum dikuasai. Penulis juga memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari peralatan secara mandiri. Penulis memanfaatkan sumber belajar online seperti *YouTube* untuk memahami tutorial pengoperasian peralatan, serta belajar dari pengalaman langsung selama mendampingi *test camera* dan pengawalan alat ke lokasi *shooting*.

Selama masa penerapan, solusi-solusi tersebut menunjukkan hasil yang positif. Penulis berhasil menyesuaikan diri dengan jadwal shift malam setelah 2-3 minggu, dan dapat berkontribusi lebih optimal dalam tugas-tugas operasional. Kemampuan adaptasi dalam menghadapi permintaan dadakan juga semakin terasah, sementara inisiatif belajar mandiri dan bertanya kepada senior di BSM Cinema berhasil meningkatkan pemahaman teknis penulis terhadap berbagai jenis peralatan.

